LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA TARUNA NUSANTARA

Disusun oleh :

Nama : Gallant Karunia Assidik

NIM : 2101409054

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 Ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 19680213 199203 1 002

a.n Kepala Sekolah,
Wakasek Pendidikan,

Drs. Y.B. Suparmono, M.Si.
NIP 19580123 198103 1 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan tanpa suatu halangan yang berarti.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih secara khusus praktikan sampaikan kepada:

1. Prof. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Koordinator dan Penanggung Jawab PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Brigadir Jenderal TNI (Purn) Bambang Sumaryanto, S.E., M.M., selaku kepala SMA Taruna Nusantara.
4. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku Dosen Koordinator dan Dosen Pembimbing PPL.
5. Bapak Drs. Usdiyanto, M.Hum. selaku Kepala Mimbar Bahasa Indonesia.
6. Semua Pamong, Pengajar, Pengasuh dan serta Taruna-Taruni SMA Taruna Nusantara Magelang.
7. Rekan-rekan PPL yang senantiasa memberikan dukungan.
8. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PPL 2.

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dan mengarah pada penyempurnaan laporan ini sangat praktikan harapkan.

Semoga laporan ini bermanfaat untuk seluruh akademika, khususnya bagi calon guru yang ingin terus maju dan berkarya.

Magelang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN v
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Manfaat 3
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan 5
B. Dasar Hukum 5
C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran 6
E. Struktur Organisasi Sekolah 7
F. Fungsi Guru di Sekolah dan Kelas 7
G. Tugas Guru Praktikan 8
H. Aktualisasi Pembelajaran 9
BAB III PELAKSANAAN
A. Waktu Pelaksanaan 12
B. Tempat Pelaksanaan 12
C. Tahapan Kegiatan 12
D. Materi Kegiatan 14
E. Proses Pembimbingan 15
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat
selama pelaksanaan PPL 15
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat vital dan krusial dalam perjalanan suatu bangsa. Arah perjalanan suatu bangsa banyak ditentukan dari tingkat pendidikan warganya. Melihat hal tersebut Pemerintah tentunya tidak main-main dalam penanganan dunia pendidikan. Upaya Pemerintah dalam menyediakan Pendidikan yang cukup baik ternyata dihadang berbagai problematika yang cukup pelik. Salah satunya sifat pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara dinamis, ternyata dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan dinamika dan tuntutan perkembangan masyarakat. Perubahan dan perkembangan ini akan membawa pada suatu konsekuensi logis yaitu terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen pendidikan. Perubahan-perubahan yang dimaksud antara lain mengenai sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, serta sarana dan prasarana pendidikan

Universitas Negeri Semarang adalah universitas ex IKIP yang memprioritaskan mahasiswa lulusanya menjadi guru unggul dan berwawasan luas. Universitas Negeri Semarang memiliki misi mulia yakni mencetak kader muda untuk dijadikan pendidik unggul dan berwawasan luas di dunia pendidikan Indonesia. Tentunya misi tersebut akan dicapai jika ada peran nyata yang bersinergi antara civitas akademis Unnes dan disertai pelaksanaan program-program kependidikan yang bersifat unggul. Salah satu program unggulan Unnes untuk mendukung ketercapaian misi ialah memberikan beberapa Mata Kuliah Umum yang berkaitan erat dengan masa depan para calon guru tersebut.

Dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan *interpersonal skills* yang mampu menghadapi tuntutan masa depan.

Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri atas tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, maka diperlukan suatu

kompetensi melalui kegiatan PPL. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat praktikan. PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah. PPL itu sendiri merupakan integral dan kurikulum pendidikan, tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam struktur program kurikulum Unnes. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian .

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Taruna Nusantara dibagi menjadi dua tahap, yaitu PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 20 Agustus 2012 dan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 5 September s.d. 20 Oktober 2012.

B. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan secara umum yakni membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional, memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan, mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidik yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan, untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk lebih mengenalkan kondisi dan

situasi sekolah agar mahasiswa praktikan terbiasa dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah sehingga kelak akan menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

C. Manfaat PPL

Selain menambah pengalaman praktikan tentunya Praktik Pengalaman Lapangan 2 membawa manfaat lain yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL juga diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi mahasiswa
    a. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan
    b. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh di tempat mahasiswa melaksanakan PPL.
    c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
    d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
    a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
    b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang ada di sekolah.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
    a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
    b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.

c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelengaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hokum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. Undang-Undang:
   a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
   b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
   a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidika (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
   b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
3. Keputusan Presiden:
   a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;

b. Nomor 124/M Tanhun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas;
c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;

4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
   a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
   b. Nomor 225/O/2000 Tentang Status Universitas Negeri Semarang;
   c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
   d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor:
   a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
   b. 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
   c. 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
   d. 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
   e. 09/O/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

SMA Taruna Nusantara Magelang menggunakan kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum kusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan mengadopsi sistem pendidikan yang bercirikan militer yang digunakan untuk kelas X, XI IPS, XI IPA, XII IPS, dan XII IPA. Untuk program pengajaran di

tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi dua program, yaitu program pengajaran umum dan program pengajaran khusus.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, analisis struktur kurikulum, satuan pelajaran (satpel), rencana pengajaran (RP), analisis ulangan harian (AUH).

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003, meliputi Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak luar sekolah (Masyarakat). Dalam struktur organisasi sekolah ini, Komite Sekolah merupakan perluasan dari fungsi BP3 (Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan) dan Majelis Sekolah yang sebelumnya ada.

E. Fungsi Guru di sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri yang baik serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungannya. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan dengan kondisi kurikulum yang berlaku.
b. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinyu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
c. Ikut memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.

d. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.
e. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban guru selaku pendidik

a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila.
b. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
c. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
d. Guru senantiasa meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.
e. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
f. Guru wajib mentaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
g. Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan norma-norma kesusilaan.

3. Tugas guru sebagai anggota sekolah

Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.

4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat

a. Guru dapat mejadi moderator pendidikan dalam masyarakat.
b. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
c. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan meliputi:

a. Observasi dan orientasi di tempat praktik.

b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
d. Membantu memperlancar arus informasi dari Universitas Negeri Semarang ke tempat praktik dan sebaliknya.
e. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik.
f. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
g. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan praktik pengalaman lapangan yang dijadwalkan.

G. Aktualisasi Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah awal yang dilakukan guru sebelum memulai suatu pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* seperti pengecekan pekerjaan rumah (PR) siswa dan melakukan pembelajaran ulang jika diperlukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melanjutkan pelajaran selanjutnya.

2. Komunikasi dengan Siswa

Guru yang berhasil adalah seorang yang efektif yang mampu mengkomunikasikan kegiatan kelas. Komunikasi kelas berlangsung dalam proses kerja sama bersifat radikal. Orientasi pada tugas diselesaikan dengan percakapan.Kejelasan guru dalam memberikan konteks kegiatan adalah penting bukan saja untuk mengefektifkan kegiatan, melainkan juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan tersebut.

3. Penggunaan Metode Pelajaran

Metode pelajaran pada proses pembelajaran adalah salah satu strategi guru, dimana guru dapat menggunakan suatu cara penyampaian pelajaran dengan harapan suatu pelajaran harus dapat diterima dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru antara lain: Jigsaw, STAD, penugasan, CTL, diskusi dll.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran sangat bervariatif sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran.Dalam materi pelajaran di kelas media yang selalu ada adalah alat tulis dan buku pelajaran.Sedangkan pada

materi pelajararan praktik media yang digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan.

5. Variasi dalam Pembelajaran

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu metode strategi guru dalam upaya penyampaian suatu materi agar diterima secara maksimal. Pada dasarnya siswa akan cepat stres apabila menerima suatu materi yang butuh pemikiran berat, tanpa adanya unsur variasi guru dalam penyampaian materi atau dapat dikatakan penyampaian yang monoton. Variasi-variasi tersebut dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, kuis, penekanan-penekanan pada materi yang dianggap penting sehingga mudah dipahami serta memanfaatkan media bantu sebagai sarana penjelasan materi.

6. Memberikan Penguatan

Didalam kegiatan pembelajaran ada suatu istilah *in – flight decision* yaitu keputusan yang dibuat selama kegiatan berlangsung.Misalnya jika siswa menjawab satu pertanyaan yang dilontarkan dari guru atau dari rekannya, guru dapat membuat in – flight decision untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa baik dengan penjelasan pengungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis di papan tulis.

7. Menulis di Papan Tulis

Guru dalam penyampaian materi pelajaran selalu diikuti dengan penulisan di papan tulis terutama pada materi-materi yang penting, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti materi tersebut dan dapat memahaminya.

8. Mengkondisikan Situasi Belajar

Dalam pelaksanaan belajar mengajar peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan dengan cara manajemen kelas. Penggunaan metode sederhana ternyata tidak mampu menyelesaikan kompleksitas manajemen kelas. Manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.

9. Memberikan Pertanyaan

Pemberian pertanyaan yang ditunjukkan pada siswa disesuaikan atau dikaitkan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui daya serap siswa pada materi yang disampaikan.

10. Menilai hasil belajar

Hasil evaluasi merupakan data penting yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar siswa yang lebih efektif. Melalui evaluasi, guru memiliki kesempatan memperoleh umpan balik untuk mengembangkan program tahap berikutnya.

11. Memberikan balikan (*feed back*)

Guru memberikan umpan balik pada siswa-siswanya, terutama apabila jawaban satu permasalahan benar namun siswa masih tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

12. Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran dapat meliputi kegiatan *review* materi pembelajaran dalam bentuk teori maupun praktik. Dalam pelajaran bentuk praktik misalnya, guru sambil melakukan pengamatan terhadap kegiatan praktik siswa, mengecek pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2, yaitu setelah terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan 1. Adapun waktu pelaksanaan PPL 2 mulai dari tanggal 27 Agustus s.d. 20 Oktober 2012. Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari Minggu atau tanggal merah. Untuk hari Senin s.d. Kamis dimulai pukul 07.00 s.d 13.45 WIB, hari Jumat dimulai pukul 07.00 s.d 11.15 WIB, apabila ada upacara bendera dimulai pukul 06.45 s.d. selesai. Selain pada waktu yang tertera diatas Praktik Pengalaman Lapangan 2 juga mendapat waktu tambahan yakni pada hari senin dan selasa malam pukul 19.00 – 21.00. Kegiatan tersebut terintegrasi dalam belajar malam/ pemberian materi tambahan *(special treatment)*

B. Tempat

Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah SMA Taruna Nusantara Magelang, Jalan Raya Purworejo Km 5 Magelang 56172 Telepon (0293) 364195. Sekolah tempat praktikan ditunjuk berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

C. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL 2 di SMA Taruna Nusantara Magelang adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan di Kampus Universitas Negeri Semarang, meliputi:
   a. Pembekalan

      Pembekalan dilakukan di kampus selama tiga hari, yaitu tanggal 24 s.d. 26 Juli 2012.

   b. Upacara Penerjunan

      Upacara penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Agustus 2012 pukul 07.00 s.d. 11.30 WIB.
2. Kegiatan di Sekolah
   a. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 20 mahasiswa di sekolah latihan dilakukan oleh Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku dosen koordinator PPL dan diterima secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakasek Pendidikan Drs. Y.B. Suparmono, M.Si. pada tanggal 2 Agustus 2012 pukul 10.00 s.d. 12.00 WIB. Penyerahan mahasiswa berlangsung di Wisma Tamu.

b. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1

Pelaksanaan PPL 1 yaitu mulai tanggal 3 Agustus s.d. 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan orientasi sekolah. Orientasi fisik sekolah maupun orientasi administrasi sekolah. Kegiatan ini meliputi observasi di sekolah berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib dan pelaksanaan, serta bidang pengelolaan dan administrasi.

c. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2

Pelaksanaan PPL 2 yaitu mulai tanggal 27 Agustus.d. 20 Oktober 2012.

1) Pengenalan Lapangan

Kegiatan ini bersifat mengobservasi lebih jauh walau kegiatan pengenalan lapangan di SMA Taruna Nusantara Magelang sebenarnya telah dilaksanakan pada PPL 1. Namun pada PPL 2 ini dilakukan sekadar untuk mengingat kembali. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL 1.

2) Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, bagaimana cara guru mengondisikan kelas serta tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas beserta penanganannya.

3) Pengajaran Terbimbing

Kegiatan ini berupa, guru pamong ikut masuk kelas dam memberikan pengarahan mengenai pengajaran yang dilakukan oleh praktikan

tersebut. Pengajaran terbimbing adalah kegiatan penguatan yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan dari guru pamong. Pengajaran ini dapat berupa pemberian saran dan kritik terhadap pengajaran yang dilakukan praktikan. Selain berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan praktikan, pengajaran terbimbing juga berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat praktikan. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan apa saja yang harus dimiliki seorang guru.

d. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

   Pelaksanaan Ujian praktik mengajar mulai dilaksanakan pada minggu ke-7 sampai minggu terakhir PPL. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

e. Penyusunan Laporan PPL

   Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu-minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong untuk mendapatkan masukan- masukan tentang isi laporan tersebut.

f. Penarikan PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012. Acara perpisahan dihadiri oleh segenap mahasiswa PPL Unnes dan Pamong.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Praktikan adalah mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga dalam pelaksanaan PPL di sekolah, praktikan menjadi Pamong PPL Bahasa Indonesia.

Materi kegiatan PPL 2 lebih banyak tercurah untuk pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas X, XI, XII dengan mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Praktikan telah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk praktik di kelas tersebut, disesuaikan dengan kurikulum

KTSP pada setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan dan tentunya setelah melewati proses bimbingan bersama guru pamong.

E. Proses Pembimbingan

Dalam tahap Pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing berupa tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Konsultasi praktikan dengan Pamong mengenai perangkat pembelajaran. Setelah itu, Pamong memberikan tugas kepada praktikan untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, rpp, prota, promes,hari efektif, pemetaan kd untuk kelas x dan xi.
b. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Pamong.
c. Ujian dalam mengajar dilaksanakan selama beberapa tahap dan terus dipantau oleh guru pamong.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL 2

Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama masa PPL 2 adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung
    1. Sekolah latihan memberikan sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga membuat praktikan nyaman selama berada di sekolah latihan.
    2. Sekolah latihan bersedia menerima mahasiswa PPL dengan terbuka dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan
    3. Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa praktikan sangat baik dalam memberikan pembimbingan.
    4. Para pamong yang berada di sekolah latihan, meskipun tidak secara langsung membimbing praktikan, bersedia memberikan masukan dan pengarahan bagi mahasiswa praktikan.
    5. Pihak karyawan di sekolah latihan juga sangat baik dalam bekerja sama dengan mahasiswa praktikan.
    6. Adanya kerjasama yang baik antarmahasiswa praktikan.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya kerja sama yang baik antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan pihak sekolah pada masa awal penerjunan.
2. Kurangnya kemampuan praktikan karena masih dalam tahap belajar.
3. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.
4. Keadaan siswa yang sedikit kurang fokus terutama kelas X yang masih dalam masa Pendidikan Dasar Kepemimpinan dan Kedisiplinan (PDK).
5. Kurangnya keterlibatan praktikan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler di sekolah latihan.

LAMPIRAN

1. Refleksi Diri

Nama : Gallant Karunia Assidik
NIM : 2101409054
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Sekolah Praktik : SMA Taruna Nusantara - Magelang

Refleksi Diri di SMA Taruna Nusantara

"Kerjakan segala seseatu dengan penuh tanggung jawab" itulah kata-kata dahsyat pelecut semangat saya ketika mendapat tugas yang luar biasa berat. Tetapi perasaan berat itu segera sirna setelah mengetahui bahwa saya ditempatkan di tempat yang luar biasa dengan seluruh civitas akademis yang luar biasa pula. SMA Taruna Nusantara, salah satu SMA berpredikat terbaik tingkat nasional menjadi tempat praktik dalam melaksanakan program praktik lapangan 2012.

Suatu kebanggan yang tidak bisa diungkapkan. Belajar, mengabdi bahkan menyelami kehidupan para taruna-taruni SMA Taruna nusantara sungguh pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Begitu banyak hal yang saya dapatkan disekolah ini, kedisiplinan pola pengajaran teknik mengajar, pendidikan karakter hingga yang terakhir kepribadian.

Manusia yang Unggul diciptakan dari bibit yang unggul sedangkan bibit unggul diciptakan dari induk semang yang unggul dan mampu mendidik dengan baik. Saya adalah orang yang sangat beruntung karena mendapat anugerah untuk belajar menjadi induk semang yang unggul di tempat ini. Untuk itu selama 3 bulan waktu yang ada, tidak akan di sia-siakan sehingga bisa diambil manfaat semaksimal mungkin untuk belajar apapun di sekolah unggulan ini.

Apa saja hal yang saya peroleh selama berada di Bumi Nusantara dapat saya simpulkan seperti berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
   a. Kekuatan

Pembelajaran di SMA Taruna Nusantara khususnya berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan secara menarik dan interaktif. Konsep pembelajaran mengadopsi pola pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan). Pola pembelajaran tersebut terbukti sukses diterapkan dalam sekolah ini. Pamong (guru) di SMA Taruna Nusantara memulai pembelajaran dengan melakukan pengenalan singkat terhadap materi pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya pamong melakukan eksplorasi kemampuan siswa secara umum dengan memberi pertanyaan berkaitan dengan tema/kompetensi yang akan dibahas. Selanjutnya Pamong memberikan materi pembelajaran dengan metode yang cukup sulit untuk diterapkan disekolah pada umumnya, metode tersebut ialah Inkuiri. Pemaparan materi disampaikan secara lugas dan jelas mengikuti alur /pola pikir yang dipahami siswa. Pamong kemudian member penugasan terstruktur melalui hasil analisis ketercapaian kompetensi. Pada fase ini terlihat keunggulan SMA Taruna Nusantara , yakni guru sudah memetakan kompetensi tertentu yang cukup sulit untuk dijadikan penugasan

dengan frekuensi bertahap namun stabil. Bagian akhir dari pembelajaran yang menurut saya cukup unggul ialah metode/cara dalam mengevaluasi siswa. Evaluasi di SMA Taruna Nusantara dilakukan dalam 3 tahap. Tahap pertama evaluasi dilakukan melalui pengamatan/observasi guru terhadap tingkah laku, keaktifan, kerja tim dan sikap siswa dalam pembelajaran. Tahap Kedua melalui proyek/tugas harian yang diberikan pamong. Tahap ketiga ialah hasil akhir dari uji kompetensi bertahap yang dilakukan pamong seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

b. Kelemahan

Kelemahan yang saya temui dalam pembelajaran berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara secara umum antara lain :

a. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pamong masih didominasi dengan penggunaan slide tampilan untuk pemaparan materi guna membantu dalam pemaham siswa. Jarang sekali saya temukan pamong menggunakan bantuan media selain slide tampilan, padahal kevariatifan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
b. Suasana kelas yang kurang kondusif. Kegiatan yang cukup padat akibat system pendidikan di sekolah yang sangat disiplin membawa efek samping, yakni kurang kondusifnya kelas dalam pembelajaran, terbukti ketika saya melakukan observasi sekitar 20 % siswa terlihat tidak berkonsentrasi akibat mengantuk.
c. Metode pembelajaran yang didominasi metode lama. Metode di SMA Taruna Nusantara menurut saya sudah cukup baik, akan tetapi metode tersebut merupakan metode lama yang perlu diperbaharui. Sebenarnya sangat disayangkan jika kualitas siswa yang masuk cukup tinggi tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang mampu mewadahi mereka semua sehingga akan tercapai titik maksimal dari kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu diperlukan metode pembelajaran jenis baru dengan tingkat kevariatifan disesuaikan dengan kondisi kelas/siswa sehingga lebih efektif dan tidak hanya bergantung pada satu metode pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

a. Sarana

SMA Taruna Nusantara memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung siswa untuk meningkatkan potensi akademiknya. SMA Taruna Nusantara terletak di pusat kota Magelang tepat di samping jalan raya Magelang-Purworejo sehingga jelas akan membantu proses pembelajaran dalam hal lokasi sekolah yang strategis. SMA Taruna Nusantara telah memiliki fasilitas yang dibilang lengkap untuk mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. SMA Taruna Nusantara memiliki 2 buah laboratorium bahasa yang bisa dipergunakan untuk berlatih menyimak dan berbicara. Hal penting lainya ialah ketersediaan perpustakaan dengan buku referensi yang cukup lengkap menjadikan SMA ini memiliki nilai lebih dalam pengembangan kompetensi berbahasa. Untuk buku yang digunakan sebagai

buku paket siswa, SMA Taruna Nusantara memilih untuk menggunakan buku yang diproduksi oleh Bumi Aksara Ilmu (Bailmu) untuk siswa-siswa kelas X, kelas XI dan juga kelas XII. Selain itu pihak sekolah memberikan perhatian dan dukungan yang luar biasa khususnya dalam hal pengembangan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam bidang kebahasaan ada debat,cerdas cermat, berpidato, teater dengan memberikan/ menyediakan alat-alat/ perangkat yang dibutuhkan guna mendukung jalanya kegiatan ekstrakurikuler ini.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Mimbar bahasa Indonesia dipimpin oleh Bapak Drs. Usdiyanto, M.Hum. Beliau memiliki kualitas pengajaran dan gaya kepemimpinan yang baik . Beliau juga sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beliau tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional / ceramah saja melainkan juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat mengaktifkan siswa-siswanya, sehingga siswa tidak tergantung pada penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia

dari guru saja tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan materi pembelajaranya sendiri (*incuiry*).

Kualitas guru pamong dan guru Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara sebagian besar lulusan S1 meskipun ada yang lulusan S2. Dari 4 orang guru, ada 2 lulusan S1 dan 2 lulusan S2.

Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Dr. Subyantoro, M.Hum dalam sistem perkuliahan di Unnes. Beliau mempunyai tugas sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,Pembimbing Skripsi, Dosen Wali dan juga sebagai dosen di Pasca Sarjana UNNES. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL. Selain itu Karakteristik Beliau yang lebih mengedepankan unsur Kedisplinan sangat membantu dalam saya melakukan orientasi di SMA Taruna Nusantara.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang

Pembelajaran di SMA Taruna Nusantara Magelang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga di lakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang sebagian besar merupakan lulusan S1 dan sebagian lagi sedang kuliah S2 yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Para guru di SMA Taruna Nusantara tidak hanya lulusan dari jurusan pendidikan tetapi juga dari ilmu murni. Ini dilakukan supaya ada keseimbangan antara cara mengajar dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Taruna Nusantara menggunakan sistem pembagian kelas dan kerjasama pamong. Misal untuk kelas X-XII, ada 3 guru. Ketiga – tiganya mengajar pada kelas yang berbeda. Selain sistem tersebut, ada juga sistem tutorial atau belajar malam, *pembelajaran Intensif dan pengembangan kebahasaan.*

5. Kemampuan diri praktikan

Pembekalan, pengajaran mikro, mata kuliah metode pendidikan dan masih banyak mata kuliah yang mendukung kemampuan praktikan sudah cukup banyak ditempuh, namun praktikan merasa bahwa kemampuan praktikan masih jauh dari cukup untuk dapat mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini dikarenakan praktikan belum memiliki cukup pengalaman lapangan dalam mengajar bahasa Indonesia. Kemampuan mengajar praktikan benar-benar diasah dalam PPL yang diselenggarakan oleh UNNES. Di SMA Taruna Nusantara ini, praktikan merasa sangat terbantu untuk mengasah kemampuan mengajarnya, praktikan juga merasakan bahwa pengetahuan bahasa Indonesia praktikan sangat ditantang saat mengajar di SMA Taruna Nusantara. Hal ini dikarenakan kepribadian siswa-siswi SMA Taruna Nusantara yang aktif, kritis dan cerdas.

6. Saran pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Sebaiknya untuk meangkomodasi kemampuan siswa yang diatas rata-rata proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan metode yang barudan terbukti lebih efektif semisala inkuiri, PAIKEM dan metode lainya yang dianggap cocok. Selain itu pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan efektif jika komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa bekerja sama dengan baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Taruna Nusantara terbilang cukup mumpuni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA tersebut.

Sisi lain SMA Taruna Nusantara yang perlu diperhatiakan adalah jadwal kegiatan siswa yang bisa dikatakan sangatlah padat. Meskipun hal ini ditujukan untuk secara berkelanjutan membentuk kepribadian siswa yang taat, disiplin dan bertanggung jawab, namun efek buruknya adalah siswa mengalami kelelahan yang sangat mengganggu selama proses KBM berlangsung. Tak jarang siswa mengantuk dan bahkan tertidur dalam kelas saat KBM berlangsung. Praktikan yang sebenarnya merasa agak terganggu dengan hal ini pun hanya bisa maklum mengingat kegiatan siswa SMA Taruna Nusantara memang sangat melelahkan. Sebaiknya dilakukan kembali peninjauan terhadap jadwa kegiatan siswa agar tercapai pembelajaran dengan kadar yang seimbang.

Sedangkan untuk UNNES sendiri, praktikan menyarankan agar di masa mendatang untuk memberikan perhatian lebih pada peserta PPL. Praktikan merasakan sendiri bahwa saat awal praktikan bersama rekan PPL lain diterjunkan di SMA Taruna Nusantara, pihak SMA belum menyiapkan apapun untuk menerima para peserta PPL selain hal diatas pihak sekolah bahkan sempat menghembuskan rumor untuk menolak mahasiswa PPL dari Unnes dikarenakan,belum terjadi nota kepahaman yang jelas antara pihak sekolah dan Unnes. Selain itu Unnes juga perlu membenahi system pengelolaan PPL secara online dengan membatasi hak tiap user. Sim PPL menurut saya terlalu vulgar karena siapapun anggota SIM PPL bias melihat informasi akademik secara keseluruhan tentunya hal ini membuat beberapa pihak menjadi tidak nyaman. Sehingga perlu diperlukan pembatasan hak akses yang jelas berkaitan dengan informasi pribadi yang bersifat rahasia.

7. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL2

PPL merupakan ajang untuk mencari pengalaman mengajar dalam rangka melengkapi teori kependidikan yang telah diperoleh di UNNES sebelumnya. Mahasiswa yang telah melaksanakan PPL akan merasakan sendiri pengalaman mengajar di dunia nyata. Sehingga tentu sangat membantu untuk kehidupan mahasiswa tersebut saat telah berada dalam dunia kerja. Terlebih lagi, dengan menjalani PPL, mahasiswa mendapatkan banyak rekan baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa di masa mendatang. Kemudian mahasiswa juga dilatih untuk membentuk kepribadian seorang guru yang inovatif, mandiri dan bertanggung jawab. Kini semua Ilmu yang didapatkan akan terasa nyata implementasinya ketika praktikan terjun langsung kesekolah praktikan dan menerapkan apa yang telah ia dapat.

Akhirnya dari semua pengalaman saya di bumi taruna nusantara ini timbullah pemikiran tentang dunia pendidikan yakni "generasi unggul akan tercipta jika suatu bangsa memiliki induk semang dan pola pendidikan yang benar-benar unggul". Lantas pertanyaanya sudahkah kita berusaha menempa diri kita menjadi guru unggul ? Sebuah pertanyaan sederhana yang hanya bisa dijawab dari dalam hati nurani seorang "guru".

Magelang, Oktober 2012

Guru Pamong,	Mahasiswa Praktikan
Agung Tri Laksono, S.Pd.	Gallant Karunia Assidik NIM 2101409054